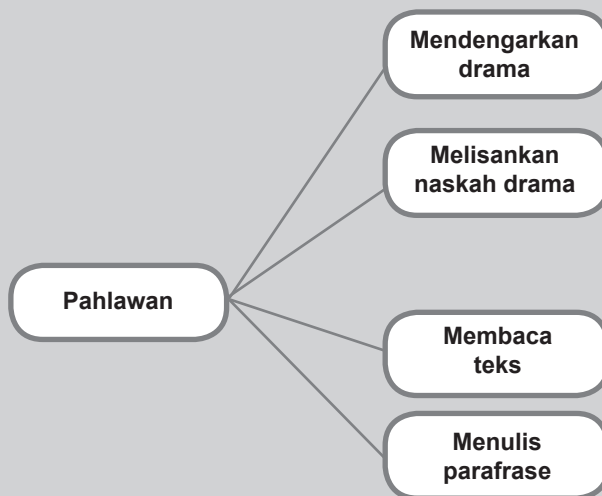


Bab 7

Pahlawan

Fokus pembelajaran

1. Menjelaskan pokok-pokok isi drama yang dibacakan.
2. Menuliskan pokok-pokok isi drama yang dibacakan.
3. Menentukan tema cerita.
4. Menghafal dialog drama anak-anak.
5. Memerankan naskah drama anak.
6. Membaca kemudian mencatat ide pokok pada tiap paragraf.
7. Mengajukan pertanyaan tentang isi bacaan.
8. Menentukan makna tersirat dari teks yang dibaca.
9. Menjelaskan isi amanat atau pesan yang terkandung dalam puisi.
10. Mengubah puisi ke dalam bentuk prosa sederhana dengan tidak mengubah makna atau isi puisi.





A. Mendengarkan Drama

Dengarkan dengan cermat cerita di bawah ini!

Setelah mempelajari bagian ini, kamu dapat:

- menjelaskan pokok-pokok isi drama yang dibacakan,
- menuliskan pokok-pokok isi drama yang dibacakan,
- menentukan tema cerita.

Menjadi Pahlawan bagi Teman

- Santi : “Maya, hati-hati, di depan ada dua anak nakal, dia sering sekali minta uang.”
- Maya : “Aduh..., terus bagaimana kita Santi?”
- Santi : “Kita cuekin saja mereka!”
- Romli : “Hai Neng, mau berangkat sekolah ya? Kok, diam saja. Atau kalian ini tuli? Aduh kasihan ya, cantik-cantik kok tuli!”
- Santi : “Biarkan saja mereka Maya. Tidak usah diurusi!”
- Tomi : “Hai, rupanya kalian memang benar-benar tuli ya!”
- Romli : “Mana jatah saya hari ini?”
- Maya : “Jatah apaan?”
- Tomi : “Jatah uang saku kita, apa kalian tidak tahu bahwa setiap orang yang lewat sini harus bayar!”
- Santi : “Jatah uang saku? Memangnya saya ini orang tuamu apa?”
- Tomi : “Tidak usah banyak omong, serahkan uang saku kalian, atau pisau ini menancap di perutmu!” (sambil menodongkan pisau ke arah Maya).
- Maya : “To... to.... Tolong!”
- Romli : “Diam! Diam! Cepat serahkan uang sakumu!” (sambil memegang tangan Maya)
- Maya : “To... tolong!” (Datanglah Rudi dan Angga bersepeda mau sekolah)
- Rudi : “Ada apa Maya?”
- Maya : “Tolong Rud, dia ingin meminta uang pada kami berdua.”
- Angga : “Hai, lepaskan temanku!”
- Tomi : “Hei, tak usah sok jagoan, dan tak usah ikut campur, ini urusan kami tahu!”

- Rudi : “Apa? Tidak bisa! Urusan Maya dan Santi juga urusan kami, karena mereka berdua teman kami.”
- Romli : “Tidak usah banyak bicara, rasakan ini!” (Romli berusaha memukul Rudi, tapi Rudi mengelak dan melakukan pukulan balasan dan mengenai sasaran dengan telak)
- Romli : “Auw...! Kurang ajar!”
- Santi : “Rudi, Angga, hati-hati!”
- Angga : “Hai, sini kamu! Kamu lawan saya!”
- Tomi : “Siapa takut! Rasakan ini!” (Tomi berusaha memukul Angga, tapi Angga menghindar dan melakukan tendangan ke arah perut Tomi. Tomi terjatuh, dan ketika mau bangun, tendangan Angga mendarat lagi di perut Tomi).
- Tomi : “Auw! Aduh! Ampun! Ampun!”
(Romli dan Tomi benar-benar minta ampun tidak berdaya lagi)
- Angga : “Kamu benar-benar minta ampun atau hanya pura-pura?”
- Romli : “Ampun, sungguh aku minta ampun!”
- Rudi : “Lepaskan saja Angga, tapi kalau dia macam-macam lagi, kita hajar dia!”
- Tomi : “Ampun, aku tak akan macam-macam lagi!”
- Santi : “Ya sudah, lepaskan saja Angga!”
- Angga : “Ya sudah sana pergi, tapi jangan coba-coba memalak lagi ya!”
- Tomi : “Iya, saya janji”
- Santi : “Wah ... kalian berdua benar-benar hebat!”
- Maya : “Iya, seandainya tak ada kalian, pasti kami berdua berhasil diperas mereka!”
- Angga : “Kebetulan saja tadi kami lewat di tempat ini!”
- Santi : “Terima kasih ya, atas pertolongan kalian, kalian sungguh pahlawan kami!”
- Rudi : “Tak usah berlebihan begitu, ayo kita segera berangkat sekolah, supaya tidak terlambat. Santi aku bonceng dan Maya membonceng Angga.”
- Maya : “Terima kasih ya, kalian baik sekali!”
- Angga : “Sama-sama!”

- a. Dalam teks drama yang baru saja kalian dengarkan tadi, tentu ada pokok-pokok isi yang dapat kalian tangkap, antara lain sebagai berikut.
1. Santi dan Maya berangkat sekolah bersama-sama.

2. Di jalan ia bertemu dengan dua anak nakal.

Coba kalian lanjutkan!

3.
4.
5.
6.
7.
8.
9.
10.

- b. Setelah kalian tulis pokok-pokok isi drama tadi. Coba siapa yang berani menceritakan secara lisan isi drama tadi di depan kelas!
- c. Jawablah pertanyaan berikut ini, untuk membantu memahami isi drama tersebut!
 1. Ingin ke manakah pagi itu Santi dan Maya?
 2. Santi dan Maya bertemu dengan siapa di jalan?
 3. Apa yang dilakukan oleh dua anak itu?
 4. Siapa yang menolong Santi dan Maya?
 5. Bagaimana menurut pendapatmu apakah Rudi dan Angga dapat disebut sebagai pahlawan? Jelaskan!

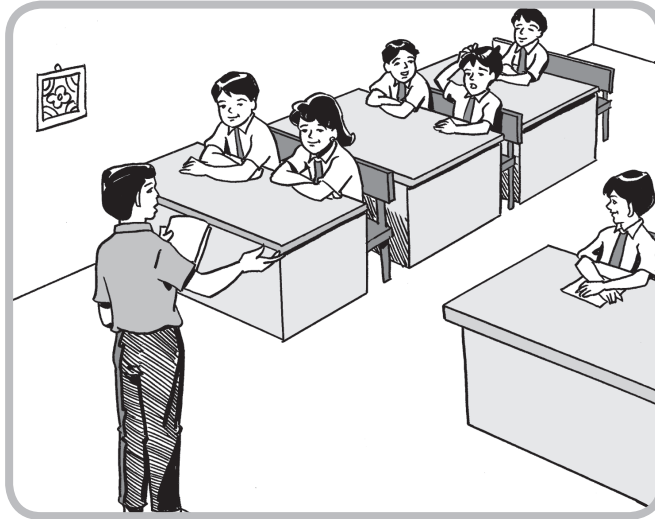
B. Melisankan Naskah Drama

Setelah mempelajari bagian ini, kamu dapat:

- menghafal dialog drama anak-anak,
- memerankan naskah drama.

Hafalkan dialog drama berikut ini! Kemudian, tampilkanlah di depan kelas secara bergantian.

Hari Pahlawan



- Pak Guru : “Anak-anak, tanggal 10 November itu hari apa?”
- Dono : “Wah Saya tahu, Pak! Tanggal 10 November itu hari Sabtu, Pak!”
- Semua anak : “Hu ... hu... ngaco kamu Don!”
- Pak Guru : “Maaf, pertanyaan Bapak yang salah. Maksud Bapak tanggal 10 November itu, diperingati sebagai hari apa?”
- Dono : “Kalau tidak salah hari kematian nenek saya, Pak!”
(Sambil garuk-garuk kepala)
- Pak Guru : “Dono, ini ada hubungannya dengan sejarah.”
- Bagus : “Saya tahu Pak! Tanggal 10 November diperingati sebagai hari Pahlawan”
- Pak Guru : “Benar Bagus, tanggal 10 November diperingati sebagai hari Pahlawan. Tapi, mengapa tanggal 10 November ?”
- Dono : “Saya tahu Pak, karena pada tanggal 10 November banyak pahlawan yang gugur.”
- Pak Guru : “Ya, tapi gugur di mana Don?”
- Dono : “Ya di mana-mana Pak, ada yang di jalan, bawah jembatan, dalam benteng, bahkan ada yang di empang!”

- Semua anak : “Hu...u... u! Dono! Dono!”
- Rayi : “Di Kota Surabaya, Pak!”
- Pak Guru : “Benar Rayi, bahwa tanggal 10 November ditetapkan sebagai hari Pahlawan karena untuk mengenang para pahlawan yang gugur dalam pertempuran di Surabaya.”
- Dono : “Pak, Kota Surabaya itu, sebelah kota Sukabumi kan?”
- Rangga : “Salah Don. Surabaya adalah ibukota Provinsi Jawa Timur.”
- Pak Guru : “Lalu sekarang ini kita sebagai generasi penerus bangsa, apa yang dapat kita lakukan untuk meneruskan perjuangan para pahlawan. Apa yang dapat kita lakukan?”
- Dono : “Saya tahu Pak. Caranya kita harus menabur bunga di atas makam para pahlawan itu”
- Anita : “Dono! Dono! Bukan itu yang dimaksud Pak Guru. Maksudnya itu apa yang dapat kita lakukan untuk melanjutkan perjuangan para pahlawan itu. Apa yang dapat kita lakukan, Don?”
- Dono : “Coba kalau menurut kamu apa, hayo? Jangan hanya bisa tanya terus!”
- Anita : “Misalnya belajar dengan giat, mencontoh semangatnya yang rela berkorban.”
- Pak Guru : “Benar Anita, itulah yang harus kalian lakukan, yaitu belajar dengan giat, penuh semangat dan tidak mudah putus asa, pasti kalian berhasil.”
- Dono : “Tapi,. itu semua sudah Dono lakukan Pak, tapi ulangan Dono selalu gagal, dapat nilai jelek terus.” (sambil garuk-garuk kepala).
- Pak Guru : “Dono, tak usah khawatir, ada pepatah mengatakan bahwa kegagalan adalah keberhasilan tertunda. Pak guru yakin kalau Dono lebih tekun dan sabar pasti Dono akan berhasil.”
- Bagas : “Benar Don! Dono itu sebenarnya pandai, hanya saja kurang pintar!”
- Dono : “Itu sama saja aku ini bodoh, Bagas!”
- Bagas : “Maaf, saya salah bicara, maksud saya, Dono itu hanya kurang rajin belajar.”
- Pak Guru : “Baik, anak-anak, waktu pelajaran sudah selesai, mari kita berdoa dan pulang dengan hati-hati ya!”

Mari bermain peran. Dalam drama di atas, ada enam tokoh, yaitu:

1. Dono;
2. Pak Guru;
3. Bagas;
4. Rangga;
5. Rayi;
6. Anita.

Setiap tokoh punya watak masing-masing, lebih baik jika dibentuk kelompok dan tiap kelompok berjumlah enam anak. Selamat mencoba!

C. Membaca Teks

Setelah mempelajari bagian ini, kamu dapat:

- mencatat ide pokok pada tiap paragraf,
- mengajukan pertanyaan tentang isi bacaan,
- menemukan makna tersirat dari teks yang dibaca.

Bacalah bacaan berikut dengan cermat!

Pangeran Diponegoro

Perang Diponegoro dipicu tindakan Belanda mematok makam leluhur Pangeran Diponegoro untuk membuat jalan. Diponegoro menolak panggilan Residen Smissaert. Kediaman Pangeran Diponegoro di Tegalrejo diserbu Belanda pada tanggal 20 Juli 1825 jam lima sore. Diponegoro mendapat dukungan antara lain dari Kyai Mojo dan Sentot Prawirodirjo.

Ketika rumahnya dikepung, Pangeran Diponegoro menyingkir ke Selarong, di barat daya Yogyakarta, yang berbukit-bukit. Untuk menghindari sergapan, markasnya selalu dipindah-pindah, antara lain ke Pleret, Dekso, dan Pengasih. Pangeran Diponegoro menggunakan siasat perang gerilya.



Pangeran Diponegoro menggunakan pasukan berkuda sehingga dapat bergerak cepat dari daerah ke daerah lain. Akibatnya, ia banyak memperoleh kemenangan tahun 1825–1826. Wilayah yang berhasil direbut pasukan Pangeran Diponegoro semakin luas, antara lain Pacitan, Purwodadi, dan Delanggu. Dukungan kepadanya juga semakin banyak. Terbukti pertempuran terjadi di mana-mana, seperti di Banyumas, Pekalongan, Semarang, Rembang, Madiun, dan Kertosono.

Belanda mendatangkan 3000 tentara bantuan dari Belanda, sekitar 2000 orang di antaranya tewas dalam pertempuran. Belanda juga mendatangkan pasukan dari daerah lain, seperti Sumatra Barat dan Sulawesi Selatan.

Jenderal De Kock melaksanakan siasat perang Benteng Stelsel atau siasat benteng. Di daerah yang dikuasai Belanda, didirikan benteng. Antarbenteng dihubungkan dengan sebuah jalan. Dengan sistem ini, pasukan Belanda dapat bergerak cepat dari satu benteng ke benteng lainnya.

Sistem benteng ini mempersempit daerah gerilya Pangeran Diponegoro. Daerah gerilya terpecah-pecah. Hubungan antarpasukan terputus. Tiap kesatuan pasukan hanya dapat bergerak di daerah masing-masing.

Pasukan Diponegoro melemah, pemimpin-pemimpinnya dibujuk agar mau diajak berunding dan menghentikan perlawanan. Pangeran Diponegoro banyak menghadapi kesulitan mulai tahun 1828–1830, karena Pangeran Mangkubumi menyerah, Kyai Mojo ditangkap dengan cara diajak berunding, Sentot Prawirodirjo ditangkap dan Pangeran Dipokusumo, putra Pangeran Diponegoro menyerah tahun 1830.

Pangeran Diponegoro akhirnya bersedia berunding di Magelang. Belanda menjamin bahwa bila perundingan gagal, ia beserta pengawalnya boleh kembali ke markasnya. Tetapi kenyataannya setelah perundingan gagal, Jenderal De Kock memerintahkan menangkap Pangeran Diponegoro. Peristiwa ini terjadi pada tanggal 28 Maret 1830.

Pangeran Diponegoro dibawa ke Semarang dan dilanjutkan ke Batavia. Akhirnya, diasingkan di Manado dengan menumpang kapal Pollux. Tahun 1834, dipindahkan ke Makasar dan wafat tanggal 8 Januari 1855. Beliau dimakamkan di Kampung Melayu, Makassar.

Dari Buku IPS Sejarah; Grasindo.

1. Tuliskan ide pokok tiap paragraf pada bacaan di atas!

Paragraf 1 : Penyebab terjadinya perang Diponegoro

Paragraf 2 : Untuk menghindari sergapan Belanda, maka markasnya selalu berpindah-pindah.

Paragraf 3 : Pangeran Diponegoro menggunakan pasukan berkuda

Paragraf 4 : Belanda mendatangkan 3000 tentara dari Belanda

Paragraf 5 – 9 : coba teruskan dengan kalimatmu sendiri.

2. Jawablah pertanyaan berikut ini!

- a. Apa pemicu utama perang Diponegoro?
- b. Kapan rumah Pangeran Diponegoro di Tegalrejo diserbu oleh Belanda?
- c. Siapa saja yang mendukung perjuangan Pangeran Diponegoro?
- d. Mengapa markas Pangeran Diponegoro selalu berpindah-pindah?
- e. Siasat perang apa yang diterapkan oleh Pangeran Diponegoro?
- f. Wilayah mana saja yang berhasil direbut oleh Pasukan Pangeran Diponegoro?
- g. Siasat apa yang diterapkan oleh Jenderal De Kock untuk menghadapi perang Diponegoro?
- h. Tahun berapa Pangeran Diponegoro mengalami banyak kesulitan?
- i. Apa yang menyebabkan Pangeran Diponegoro mengalami banyak kesulitan?
- j. Dengan cara apa Pangeran Diponegoro ditangkap?

Dalam wacana di atas, yaitu tentang Pangeran Diponegoro, terdapat makna tersirat di dalam bacaan itu, yaitu sebagai berikut.

- Hormat pada leluhurnya membangkitkan semangat Pangeran Diponegoro untuk melawan penjajah Belanda.
- Suatu kebatilan akan hancur oleh karena kebaikan dan kebenaran.



Tugas Mandiri

Bacalah suatu teks bacaan dari majalah atau koran, kemudian tuliskan makna tersirat dari teks tersebut.

1. Mengidentifikasi kata-kata yang memiliki sinonim/antonim dan menuliskan sinonim dan antonimnya.

Dalam bacaan Pangeran Diponegoro, terdapat kosakata yang memiliki sinonim atau persamaan kata, antara lain:

- dipicu = disebabkan
- makam = kuburan
- kediaman = rumah

Tentukan sinonim dari kata di bawah ini!

- 1) diserbu = diserang
- 2) ketika = saat
- 3) siasat =
- 4) didirikan =
- 5) terputus =
- 6) bersedia =
- 7) daerah =
- 8) dibujuk =
- 9) kesulitan =
- 10) putra =

Tambahkan sendiri kata yang bersinonim dari bacaan!

Tentukan pula antonim atau lawan kata di bawah ini!

- 1) menolak >< menerima
- 2) cepat >< lambat
- 3) kemenangan ><
- 4) luas ><
- 5) mempersempit ><
- 6) menghentikan ><
- 7) gagal ><
- 8) banyak ><
- 9) mau ><
- 10) dihubungkan ><



Tugas Mandiri

Tambahkan kata yang berantonim dari bacaan yang dapat kamu temukan!

D. Menulis Parafrase

Setelah mempelajari bagian ini, kamu dapat:

- menjelaskan isi amanat/pesan yang terkandung dalam puisi,
- mengubah puisi ke dalam bentuk prosa sederhana dengan mempertahankan makna atau isi puisi.

Bacalah puisi berikut ini!

Setelah itu, kamu akan belajar memparafrasekan puisi.

Napak Tilas Ki Hajardewantara

Bumi Nusantara diliputi kegelapan
Oleh bayang-bayang penindasan
Kebodohan menghantui seluruh persada
Hingga penderitaan mendekati sempurna
 Di tengah kegelapan dan penderitaan
 Muncul seberkas cahaya
 Yang memberikan harapan
 Bagi tunas-tunas muda
 Pewaris bumi pertiwi tercinta
Kaulah Ki Hajardewantara
Dengan Taman Siswamu
Dapat mengikis kebodohan
Yang membuat mudah diadu domba
Oleh penguasa yang durjana
 Melalui ajaranmu
 Tunas-tunas bangsa berani bangkit
 Sehingga mempunyai kesadaran jiwa
 Rasa cinta terhadap bangsa
 Dan tanah air tercinta, Indonesia.

Rayi Sekaraji

Dalam puisi “Napak Tilas Ki Hajardewantara”, terdapat isi atau amanat, yaitu dikala bangsa Indonesia dikuasai oleh penjajah, bangsa Indonesia sangat menderita akibat kebodohnya sehingga mudah diadu domba. Lahirnya Taman Siswa membangkitkan semangat betapa pentingnya pendidikan.

Parafrase adalah mengubah puisi atau karangan terikat menjadi bentuk prosa atau karangan bebas. Caranya boleh menambah kata atau mengurangi kata tetapi tetap menjaga agar makna puisi tidak berubah. Kemudian bentuknya juga tidak berbait-bait lagi, melainkan berbentuk paragraf. Berikut ini contoh cara memparafrase puisi.

Napak Tilas Ki Hajardewantara

Bumi atau tanah air Indonesia diliputi oleh kegelapan disebabkan oleh penindasan bangsa Belanda yang menjajah Indonesia. Kebodohan hampir dialami oleh seluruh penduduk Indonesia pada waktu itu sehingga penderitaan penduduk Indonesia sangat berat.

Di tengah kegelapan dan penderitaan itu, muncullah seorang tokoh yang menawarkan sedikit harapan bagi tunas-tunas bangsa yang kelak akan mewarisi tanah air Indonesia.

Engkaulah Ki Hajar Dewantara, dengan perguruan Taman Siswa yang didirikannya diharapkan dapat memberantas kebodohan, yang selama ini membuat bangsa Indonesia mudah diadu domba oleh penguasa yang amat jahat.

Melalui ajaran di Perguruan Taman Siswa, para pemuda harapan bangsa berani bangkit sehingga mempunyai kesadaran jiwa, untuk mencintai bangsa dan tanah air Indonesia.



Tugas Mandiri

Bacalah puisi di bawah ini!

Padamu Pahlawan

Di antara desingan peluru
Di antara dentuman meriam
Kau terus berjuang
Tak kau hiraukan jiwa yang siap melayang

Engkau tersungkur ke tanah
Tubuhmu bersimbah darah
Karena sebuah peluru
Tanpa ampun menembus dadamu

Di antara jiwa hendak melayang
Kau masih teriakkan perjuangan
Terus! Teruskan perjuangan
Sampai bumi pertiwi terhindar
Dari segala macam bentuk penindasan

Jiwa pahlawan yang melayang
Memberi inspirasi perjuangan
Untuk terus maju berjuang
Bagi yang masih tersisa
Hingga bumi pertiwi tercinta
Lepas dari cengkraman
Kuku-kuku tajam kaum penjajah

Terima kasih Pahlawan
Karena jasmu
Kini kami hidup dengan tenang
Ku berdoa pada Tuhan
Semoga arwahmu tenang
Di alam baka
Bagus Aji Irawan

!#?

Latihan

1. Tuliskan pesan atau amanat dalam puisi Padamu Pahlawan!
2. Ubahlah puisi tersebut dalam bentuk prosa!



Renungkanlah

- Mendengarkan dialog drama ternyata sangat menyenangkan. Terlebih lagi jika dialog drama tersebut diucapkan dengan artikulasi yang jelas, intonasi yang tepat, dan disertai dengan ekspresi mimik yang tepat. Dari dialog drama yang didengarkan, kita dapat menangkap tema, alur cerita, serta pesan atau amanatnya.
- Bagaimana pengalamanmu menghafalkan dialog drama? Apakah kamu merasa kesulitan? Tentu tidak, jika kamu memahami karakter tokoh yang kamu perankan. Ternyata bermain peran atau drama sangat menyenangkan.



Kamus Kecil

Dipicu	: Disebabkan atau penyebab.
Siasat	: Taktik atau cara.
Gerilya	: Cara berperang dengan sembunyi-sembunyi.
Diasingkan	: Dibuang atau dijauhkan dari orang-orang yang dicintainya.
Markas	: Tempat yang dijadikan kedudukan pemimpin kesatuan tentara.



Asah Kemampuan 7

A. Aspek Mendengarkan

Dengarkanlah dengan cermat! (guru membacakannya)

Cerita Kakek

Pada hari liburan sekolah, saya pergi bersama orangtua ke rumah kakek. Rumah kakek berada di lereng gunung Merapi, tepatnya di Sawangan, Muntilan, Magelang, Jawa Tengah.

Selama berada di rumah kakek kurang lebih empat hari, sebelum tidur malam, kakek selalu mendongeng, atau bercerita kepada saya. Inilah salah satu cerita yang dapat saya ingat.

Kakek lahir pada waktu dijajah Belanda. Hidup rakyat saat itu sangat menderita. Penderitaan ini disebabkan karena rakyat harus membayar pajak yang tinggi. Selain itu rakyat harus menyerahkan sebagian tanahnya untuk ditanami tanaman sesuai keinginan penjajah.

Pada waktu penjajahan Belanda, tidak semua rakyat Indonesia boleh sekolah. Yang diperbolehkan hanya keturunan bangsawan atau anak-anak orang kaya. Selain itu tidak ada waktu untuk sekolah, karena setiap hari harus membantu orangtua mencari nafkah.

Pada tahun 1942 bangsa Belanda kalah perang dengan Jepang. Maka tanah air Indonesia dikuasai oleh Jepang. Semula Jepang sangat baik, tetapi lama-lama lebih jahat. Kejahatannya melebihi Belanda. Rakyat Indonesia sangat sengsara dan miskin. Pada waktu dijajah Jepang ini, sangat sulit ditemukan bahan makanan dan pakaian, karena Jepang memaksa rakyat menanam pohon jarak.

Karena sangat miskin dan tidak ada yang dimakan, maka sebagian besar rakyat Indonesia sampai-sampai memakan bonggol batang pisang. Pakaian juga sulit didapat, maka kakek dan sebagian besar penduduk Indonesia berpakaian karung goni atau serat rami. Lebih menyedihkan lagi, ternyata karung goni ini banyak sekali kutunya.

Pokoknya pada saat penjajahan Jepang ini, bangsa Indonesia sangat menderita, apalagi mereka yang harus mengikuti kerja paksa atau Romusa.

Mereka disuruh kerja keras tanpa diberi upah. Makanan pun tidak. Tidak sedikit rakyat yang meninggal dalam kerja paksa ini.

Pada saat bercerita ini, wajah kakek sangat sedih, bahkan kakek sampai menitikkan air mata, mengingat penderitaan yang dialaminya. Kemudian Kakek mengakhiri ceritanya, dan berkata “Aji, sekarang ini sudah merdeka, dan kita bisa sekolah, makan serta pakaian pun tidak kekurangan. Sekarang Aji harus tidur, dan nanti jika sudah kembali ke Jakarta, kamu harus tekun belajar.” Kata-kata inilah yang dipesankan oleh Kakek.

1. Setelah mendengarkan tentang cerita Kakek, maka jawablah pertanyaan berikut ini!
 - a. Kapan Kakek bercerita kepada Aji?
 - b. Di mana letak rumah Kakek?
 - c. Apa yang dilakukan Kakek untuk Aji sebelum tidur malam?
 - d. Apa yang menyebabkan rakyat Indonesia sangat menderita pada zaman penjajahan Belanda?
 - e. Mengapa pada zaman penjajahan Belanda tidak semua rakyat Indonesia bisa sekolah?
 - f. Kapan Jepang mulai menjajah Indonesia?
 - g. Disebut apa kerja paksa pada zaman penjajahan Jepang?
 - h. Terbuat dari apa bahan pakaian pada waktu penjajahan Jepang?
 - i. Apa yang dimakan sebagian besar penduduk Indonesia pada zaman penjajahan Jepang?
 - j. Mengapa Kakek bercerita sampai menitikkan air mata?
2. Tuliskan pokok-pokok isi cerita yang baru saja kamu dengar tadi!

B. Aspek Berbicara

Pentaskan di depan teman-temanmu, drama yang pernah kamu hafalkan dialognya!

C. Aspek Membaca

Bacalah dengan cermat!

Drs. Mohammad Hatta



Drs. Mohammad Hatta atau panggilan akrabnya Bung Hatta, lahir di Bukit Tinggi Sumatra Barat pada tanggal 12 Agustus 1902. Drs. Mohammad Hatta lahir dari Ibu Siti Soleha dan ayahnya bernama Haji Mohammad Jamil.

Drs. Mohammad Hatta merupakan Wakil Presiden pertama Republik Indonesia. Beliau juga merupakan seorang Proklamator bersama Ir. Soekarno.

Pada masa perjuangan, dapat dikatakan bahwa Bung Hatta dan Bung Karno merupakan dwi tunggal, karena di mana ada Bung Karno di situ juga terdapat Bung Hatta.

Pada waktu Bung Karno mengunjungi lapangan Ikada, pertempuran di Surabaya, maupun perundingan KTN di Kaliurang, Bung Hatta juga ada di situ. Bung Hatta juga ditangkap oleh Belanda di Yogyakarta saat terjadi agresi militer Belanda kedua.

Drs. Mohammad Hatta juga menjadi ketua delegasi Indonesia saat Konferensi Meja Bundar di Den Haag, Belanda. Beliau juga yang menandatangani naskah “Penyerahan” Kedaulatan Negara Republik Indonesia di Konferensi tersebut, bersama para pimpinan negara Belanda.

Drs. Mohammad Hatta wafat pada tanggal 14 Maret 1980, dan beliau dimakamkan di Tanah Kusir Jakarta. Jasanya amat besar bagi bangsa dan negara Indonesia.

1. Jawablah pertanyaan berikut ini dengan benar!
 - a. Di mana Drs. Mohammad Hatta lahir?
 - b. Kapan Drs. Mohammad Hatta lahir?
 - c. Siapa nama kedua orangtua Drs. Mohammad Hatta?
 - d. Apa jabatan tertinggi yang pernah disandang oleh Drs. Mohammad Hatta?
 - e. Mengapa Drs. Mohammad Hatta dan Ir. Soekarno disebut dwi tunggal?
 - f. Kapan Drs. Mohammad Hatta dan Ir. Soekarno ditangkap Belanda?
 - g. Siapa menjadi Ketua Delegasi Indonesia saat di KMB?
 - h. Di mana KMB dilaksanakan?
 - i. Kapan beliau wafat?
 - j. Dimakamkan di mana Drs. Mohammad Hatta?

2. Tuliskan sinonim dari kata di bawah ini!
- | | | | |
|----------------|---|---------------|---|
| a. pertama | = | d. wafat | = |
| b. masa | = | e. dimakamkan | = |
| c. mengunjungi | = | | |
3. Tuliskan antonim dari kata-kata di bawah ini!
- | | |
|-----------------|--------------|
| a. akrab >< | d. besar >< |
| b. lahir >< | e. bundar >< |
| c. ditangkap >< | |

D. Aspek Menulis

Bacalah puisi berikut ini dalam hati!



Merdeka! Merdeka!
Suara itu terus membahana
Memenuhi setiap relung hati
Di seluruh Nusantara
Semua rakyat menyambut gembira
Menyambut lahirnya Republik tercinta

Merdeka! Merdeka!
Luapan hati penuh rasa
Yang selama ini sungguh tak berdaya
Karena penindasan dan tekanan
Oleh kaum penjajah

Wahai seluruh bangsa
Mari kita sambut hari bahagia
Kita isi kemerdekaan ini
Dengan hal-hal yang sangat berguna

Sebagai silih jiwa-jiwa
Yang melayang ke alam baka

Gatot Jalu Aji Satrio

Ubahlah puisi di atas menjadi bentuk prosa!
Dengan menambah, mengurangi, atau mengganti kata, tetapi tidak mengubah isi puisi tersebut.